

DETERMINAN ADOPSI DIGITAL BANKING DI KALANGAN
MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO: PENDEKATAN REGRESI LOGISTIK

Indah Susilowati¹, Yeremia Petra², Talenta Vena Insani³, Tegar Hermawan⁴, Yasmien
Mumtaz Azzahra⁵, Aventania Nismara Gradey⁶, Penesta Tia Tira Sinulingga⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Diponegoro, Indonesia

(indah.susilowati@undip.ac.id¹, yeremiapetrasigalingging@gmail.com²,
venatalenta@gmail.com³, tegarhermawan30@gmail.com⁴,
yasmienmumtazazzahra@gmail.com⁵, gradeave@gmail.com⁶,
penestatt.sinulingga1511@gmail.com⁷)

Abstract

The development of digital technology has driven a major transformation in the banking sector, enabling various services to be provided online through digital banking platforms. Students, as the digital native generation, are an important segment in the adoption of these services. Although various conveniences and benefits have been offered, the level of digital banking adoption among students remains uneven. This study aims to examine the interest of students from the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) in using digital banking and to explore the factors influencing their preferences. This research employs a quantitative approach using logistic regression analysis. Primary data were collected through questionnaires distributed to active FISIP students at Diponegoro University. Independent variables include age, GPA, semester, region of origin, entrepreneurial status, monthly allowance, and ICT literacy, with digital banking adoption as the dependent variable. The results indicate that the logistic regression model has a satisfactory goodness-of-fit, with a -2 Log Likelihood value of 99.003 and a Nagelkerke R² of 0.154. Hypothesis testing revealed that only age and semester significantly influence digital banking adoption. Age has a positive effect (p = 0.003), while semester has a negative effect (p = 0.005). Other variables—GPA, region of origin, side business, monthly allowance, and ICT literacy—show no significant effect. This study contributes conceptually to understanding technology adoption behavior and offers practical implications for financial institutions and educational bodies to enhance financial literacy and digital inclusion among students.

Keyword: *Digital Banking Adoption; University Students; Logistic Regression; CT Literacy*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi besar dalam sektor perbankan, memungkinkan berbagai layanan disediakan secara online melalui platform bank digital. Mahasiswa sebagai generasi digital native merupakan segmen penting dalam adopsi layanan ini. Meskipun berbagai kemudahan dan manfaat telah ditawarkan, tingkat adopsi



Copyright (c) 2025, Indah Susilowati, Yeremia Petra, Talenta Vena Insani, Tegar Hermawan Yasmien Mumtaz Azzahra, Aventania Nismara Gradey, Penesta Tia Tira Sinulingga. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

bank digital di kalangan mahasiswa masih belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dalam memilih penggunaan bank digital serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi tersebut. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan regresi logistik, menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif FISIP Universitas Diponegoro. Variabel independen yang dianalisis meliputi umur, IPK, semester, asal daerah, kepemilikan usaha sampingan, uang saku bulanan, dan literasi ICT, dengan variabel dependen berupa adopsi digital banking. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa model memiliki goodness-of-fit yang memadai dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ sebesar 99,003 serta nilai Nagelkerke R^2 sebesar 0,154. Pengujian hipotesis menemukan bahwa hanya variabel umur dan semester yang berpengaruh signifikan terhadap adopsi digital banking. Umur berpengaruh positif ($p = 0,003$), sedangkan semester memiliki pengaruh negatif ($p = 0,005$). Sementara itu, IPK, asal daerah, usaha sampingan, uang saku bulanan, dan literasi ICT tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pemodelan perilaku adopsi teknologi serta implikasi praktis bagi lembaga keuangan dan institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan digital di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci : Adopsi Perbankan Digital; Mahasiswa; Regresi Logistik; Literasi TIK

A. Pendahuluan

Semakin berkembangnya zaman digital saat ini, teknologi informasi telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan kita, termasuk cara melakukan transaksi keuangan. Persaingan dunia perbankan semakin pesat seiring dengan semakin banyaknya pertumbuhan perbankan di Indonesia. Pelayanan dan fasilitas perbankan menjadi kunci dalam menarik calon nasabah dan nasabah yang sudah ada agar tetap loyal. Salah satu fasilitas perbankan yang tersedia yaitu munculnya bank digital.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Perbankan adalah jenis

organisasi perantara keuangan yang berfungsi sebagai menerima uang dari dan memberikannya kepada masyarakat umum (Vebiana, 2018). Perkembangan perbankan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat, misalnya perkembangan teknologi perbankan, menjadikan perbankan menjadi salah satu sektor utama dalam penggunaan teknologi informasi dan akhirnya mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam penggunaan *financial technology* di perbankan (Ayuningtyas & Sufina, 2023). Sebagai aplikasi teknologi dalam industri perbankan, Digital Banking adalah layanan yang ditawarkan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam konteks ekonomi digital yang berkembang pesat (Yazid, 2020).



Penggunaan uang digital diharapkan dapat meningkatkan transaksi dan kegiatan ekonomi masyarakat secara digital, sebagai bagian dari upaya memperkuat pondasi perekonomian (Hendarsyah, 2016). Kemunculan digital banking menjadi respons atas perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin mengarah pada budaya *cashless society*, di mana transaksi dilakukan secara non-tunai melalui perangkat digital. Efisiensi, kecepatan, dan kemudahan akses menjadi keunggulan utama layanan *Digital Banking*. Hal ini juga menjadi alasan mengapa banyak lembaga keuangan mulai mengembangkan dan menawarkan sistem digital banking kepada nasabahnya.

Layanan *Digital Banking* ini memang banyak diminati masyarakat, terutama mahasiswa karena kemudahannya dalam mengakses aplikasi *Digital Banking* serta tata cara pendaftarannya yang sangat mudah dipahami. Selain itu, mahasiswa sebagai pengguna aktif teknologi cenderung cepat beradaptasi dengan sistem layanan berbasis digital. Namun, masih banyak masyarakat yang enggan menggunakan layanan perbankan digital karena alasan ragu terhadap keamanan data, privasi informasi, dan tingkat kepercayaan pada sistem digital. Faktor kurangnya pemahaman mengenai fitur-fitur yang tersedia juga menjadi

penghambat utama dalam adopsi layanan *digital banking* secara lebih luas.

Beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap adopsi *digital banking* di antaranya adalah usia, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), semester kuliah, asal daerah (kota/kabupaten), berwirausaha atau tidak berwirausaha, uang saku bulanan, dan literasi ICT. Perbedaan karakteristik demografis dan tingkat literasi digital di kalangan mahasiswa dapat menjadi penentu apakah seseorang akan menggunakan digital banking atau tidak sehingga pendekatan kuantitatif dibutuhkan untuk mengidentifikasi secara statistik hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan perilaku adopsi layanan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode regresi logistik sebagai alat analisis utama. Regresi logistik merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dependen berbentuk dikotomis (dalam hal ini: adopsi digital banking, ya atau tidak) dengan satu atau lebih variabel independen. Regresi logistik merupakan suatu metode analisis statistika untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel respon yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih variabel prediktor berskala kategori atau kontinu (Tampil dkk., 2017; Sembiring, 2018; Tulong dkk., 2018). Regresi logistik adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan probabilitas suatu



kejadian biner, seperti apakah sebuah transaksi penipuan atau bukan, berdasarkan variabel-variabel independen yang relevan (Prayogi, 2024). Analisis regresi logistik merupakan analisis regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor, dimana variabel respon bersifat biner. Variabel biner adalah variabel yang memiliki dua nilai kemungkinan yang dapat dinyatakan dengan 0 (gagal) dan 1 (sukses) (Kurniawati & Sutanto, 2019). Regresi logistik dapat digunakan untuk memprediksi atau melakukan klasifikasi dan juga dapat menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon. Selain itu, regresi logistik juga dapat memodelkan data dengan variabel responnya berupa data kategori, atau variabel prediktornya berupa data kategori atau kontinu (Hosmer & Lemeshow, 2000). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat besarnya pengaruh serta signifikansi setiap faktor terhadap peluang adopsi digital banking.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perkembangan lembaga keuangan dalam mengatasi zaman dengan teknologi yang semakin maju serta mengulas persepsi para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro tentang *Digital Banking* yang dikembangkan lembaga

keuangan sebagai bentuk mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu juga untuk mendalami tentang minat mahasiswa dalam konteks pembayaran transaksi sehari-hari melalui aplikasi Digital Banking yang menjadi salah satu sarana dan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan dan kesetiaan mahasiswa/mahasiswi dalam Digital Bank sehingga dengan pemahaman lebih baik mengenai preferensi dan perilaku pelanggan, bank dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mempertahankan dan menarik nasabah mereka.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendisrupsi sebagian besar aspek kehidupan manusia termasuk di bidang perbankan yang sebagian besar bertransformasi menuju perbankan digital atau online yang juga disesuaikan dengan inovasi (OJK, 2022). Dengan munculnya internet, sistem perbankan telah telah terdorong untuk mempertimbangkan kembali strategi teknologi informasinya (Al- Qeisi & Hegazy, 2015). Dirangkum dari penelitian yang dilakukan oleh Alkhowaiter (2020) ; Galvee-Geo, Syaikh, & Karjaluto (2017), perubahan signifikan juga telah terjadi terlihat dalam pemberian jasa di sektor perbankan, khususnya pertumbuhan layanan perbankan digital dan seluler.

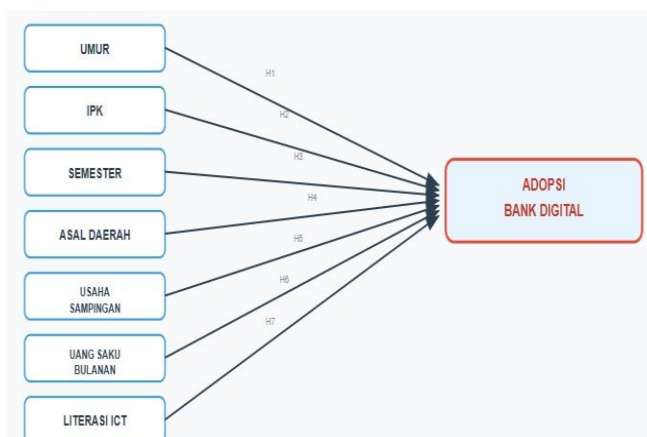


Faktor demografi berperan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara persepsi teknologi dan keputusan adopsi. Penelitian oleh Safeena dkk. (2014), Al-Somali dkk. (2009), dan Nasri (2011) mengungkapkan bahwa elemen-elemen seperti usia, pendidikan, dan pendapatan memoderasi pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan teknologi terhadap perilaku aktual dalam menggunakan layanan perbankan digital. Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan latar belakang individu saat memeriksa pola adopsi teknologi baru di dunia perbankan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Studi yang dilakukan Singh and Dutta (2020) menunjukkan bahwa layanan digital payment sulit diadopsi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan rendah dan generasi tua. Selain elemen yang disebutkan sebelumnya, juga terdapat variabel daerah yang menurut Van Hove & Dobus (2019) peluang lebih besar dalam mengadopsi aplikasi dari layanan bank digital adalah penduduk yang tinggal di perkotaan dengan tingkat pendidikan tinggi

B. Metode Penelitian

Berdasarkan kajian teori tersebut, tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sesuai dengan kerangka konseptual yang dibangun guna

memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi digital banking oleh mahasiswa.



teori sebagai berikut.

Hipotesis (H₁) : Terdapat pengaruh umur responden terhadap adopsi bank digital.

Hipotesis (H₂) : Terdapat pengaruh IPK akademik responden terhadap adopsi bank digital.

Hipotesis (H₃) : Terdapat pengaruh semester akademik terhadap adopsi bank digital.

Hipotesis (H₄) : Asal daerah (urban vs. rural) berpengaruh terhadap adopsi bank digital.

Hipotesis (H₅) : Memiliki usaha sampingan meningkatkan adopsi bank digital.

Hipotesis (H₆) : Uang saku bulanan yang lebih tinggi meningkatkan adopsi bank digital.



Hipotesis (H_7) : Literasi ICT yang lebih tinggi meningkatkan adopsi bank digital.

1. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Diponegoro. Dengan Mengambil sampel pada beberapa mahasiswa secara acak yang berkaitan dengan pembahasan terkait tujuh variabel dalam penelitian ini yaitu Umur, IPK, Semester, Asal Daerah, Usaha Sampingan, Uang Saku Bulanan dan Literasi ICT. Dalam penelitian ini terdiri dari 128 responden dengan komposisi 64% perempuan dan 34% laki-laki. Sebagian besar (72%) berusia antara 18-21 tahun, sedangkan sisanya tersebar pada rentang > 25 tahun (2%). Mayoritas responden memiliki latar belakang menempuh S1 (100%).

2. Jenis dan Sumber data

Data yang dalam penelitian ini yaitu data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner atau survey di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) tahun 2025. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif FISIP UNDIP dari semua jurusan dan angkatan yang memiliki dan menggunakan bank digital

pada kegiatan sehari hari pada tahun 2025

2. Sampel yang digunakan merupakan mahasiswa yang memberikan informasi umur, IPK, semester, asal daerah, usaha sampingan, uang saku bulanan dan literasi ICT dan disajikan dalam bentuk tabulasi data

Selain kriteria tersebut, beberapa profil responden menunjukkan keragaman : 32% memiliki sampingan Freelancer, sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan 68% saat menempuh perkuliahan. Selain profil responden tersebut, dari total 133 responden , terdistribusi berdasarkan wilayah domisili menunjukkan bahwa 57% berasal dari perkotaan, 43% dari kabupaten. Sebanyak 70.7% responden mengaku sebagai *Adopsi Bank digital* selama minimal 1 tahun

3. Sampel

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Random Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel data secara acak dengan jumlah yang proposional untuk setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya(Sugiyono, 2011). Berdasarkan jumlah responden mahasiswa FISIP undip sebesar 128 Responden, dilakukan penarikan sampel penelitian ini berdasarkan pada rumus solvin (sevilla dkk, 1993:161)



$$n = N/1 + Ne^2 \dots \dots \dots (1)$$

Di mana n adalah sampel, N adalah jumlah populasi dan e adalah nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel populasi biasanya 5%-7%). Dengan Populasi mahasiswa FISIP Universitas diponegoro 2025 yang berjumlah 450 jiwa dan e (tingkat ketelitian) 7 persen maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 100-130 responden

4. Model Logit

Untuk menganalisis data hasil survey yang dilakukan, penelitian menggunakan model regresi dengan variabel dependennya merupakan variabel yang bersifat kualitatif (dikotomi).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil model logit sebagai model yang digunakan dalam pengolahan datanya, yang didasarkan pada fungsi distribusi logistik dan uji multikolinearitas, fungsi distribusi logistik pada penelitian memprediksi probabilitas terjadinya suatu peristiwa sedangkan uji multikolinearitas pada penelitian ini untuk memastikan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga data yang dihasilkan akan lebih akurat dan interpretabel. Persamaan pada model logit pada penelitian ini adalah :

$$y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + \beta_7x_7 \dots (2)$$

Di mana

y : Variabel dependen (target), dalam penelitian ini yaitu “Adopsi Bank digital”

β_0 : Intercept (nilai dasar saat semua variabel independen bernilai 0)

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien regresi yang mengukur pengaruh masing masing variabel independen terhadap y

x_1 hingga x_7 : Variabel independen (prediktor), yaitu:

x_1 : Umur

x_2 : IPK

x_3 : Semester

x_4 : Asal Daerah (Kota(1)/Kabupaten(0))

x_5 : Usaha Sampingan (1 = Ya, 0 = Tidak)

x_6 : Uang Saku Bulanan

x_7 : Literasi ICT

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Colinearity Statistics	
	B		Tolerance	VIF
Constant	-0.956	0.312		
Umur	0.135	0.003	0.316	3.169
IPK	-0.16	0.341	0.948	1.055
Semester	-0.075	0.006	0.319	3.132
Asal Daerah	0.026	0.702	0.952	1.05
Usaha Sampingan	0.016	0.855	0.939	1.065
Uang Saku Bulanan	2.01E-09	0.94	0.915	1.093
Literasi ICT	0.00	0.98	0.937	1.068

Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa, dari semua variabel independen yang diteliti, hanya semester dan umur yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap adopsi digital banking. Dengan koefisien regresi



(B) sebesar 0,135% ($*p^*=0,003$) dan beta terstandarisasi sebesar 0,49, variabel umur menunjukkan hasil positif, mengindikasikan bahwa setiap tahun, populasi akan meningkatkan adopsi digital banking sebesar 0,135%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Barjaktarović Rakočević et al. (2023), yang menyatakan bahwa masyarakat semakin adaptif terhadap teknologi finansial. Sebaliknya, variabel semester menunjukkan korelasi negatif dengan koefisien -0,075 ($*p^*=0,006$), di mana semakin tinggi semester mahasiswa, semakin rendah penggunaan digital banking. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh preferensi untuk belajar setelah sekolah atau kecenderungan terhadap metode pembayaran tradisional. Variabel lain, seperti IPK, asal daerah, usaha sampingan, uang saku bulanan, dan literasi ICT, tidak menunjukkan dampak signifikan ($*p^*>0,05$), dengan koefisien yang negatif. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada masalah serius, dengan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 untuk setiap variabel. Konstanta yang tidak signifikan (-0,956, $*p^*=0,312$) mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, tidak mungkin memprediksi adopsi digital banking. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penyedia *Adopsi Digital Bank* untuk lebih memfokuskan strategi

pemasaran pada segmentasi pengguna dan pendidikan, serta mempertimbangkan faktor lain seperti preferensi transaksi dan kepercayaan terhadap digital banking dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan studi ini mencakup tidak dimasukkannya variabel psikografis dan keragaman sampel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Kesesuaian dan Kekuatan Model Regresi Logistik

Ditunjukkan dalam tabel 2 mengenai kecocokan yang memadai terhadap data. Nilai -2 Log Likelihood sebesar 99,003 mencerminkan tingkat ketepatan model dalam memprediksi variabel dependen. Nilai Cox & Snell R^2 (0,089) dan Nagelkerke R^2 (0,154) menunjukkan bahwa model menjelaskan sekitar 8,9% hingga 15,4% variasi dalam variabel dependen, yang masih dapat diterima dalam studi perilaku seperti adopsi teknologi.

Pada hasil Uji Hosmer and Lemeshow menunjukkan nilai Chi-square = 4,086, dengan $df = 8$ dan $p = 0,849$, hal ini diindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai observasi dan nilai yang diprediksi model, sehingga model dianggap memiliki goodness-of-fit yang memadai. Selain itu, seperti yang tertera pada tabel 1 mengenai hasil analisis Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 , yang menandakan tidak adanya masalah



multikolinearitas yang dapat mengganggu estimasi parameter. Dengan demikian, model ini dapat dikatakan bebas dari distorsi akibat hubungan linear antarvariabel independen. Secara keseluruhan, model regresi logistik ini layak digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi digital banking di kalangan mahasiswa FISIP.

Tabel 2. Uji Kesesuaian dan Kekuatan Model Regresi Logistik

Statistik Model	Nilai
-2 Log Likelihood	99.003
Cox & Snell R ²	0.089
Nagelkerke R ²	0.154
Hosmer and Lemeshow Chi-square	4.086
df (Hosmer and Lemeshow)	8
Sig. (Hosmer and Lemeshow)	0.849

Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan menggunakan nilai toleransi kesalahan sebesar 5%. Hipotesis penelitian di terima apabila nilai signifikansi variabel independent kurang dari 0.05. Adapun hasil uji hipotesis

menggunakan regresi logistik disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh umur responden terhadap adopsi bank digital

Dari hasil penelitian, variabel umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas adopsi bank digital, dengan nilai koefisien sebesar 1,241 dan signifikansi $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia responden, maka kemungkinan untuk mengadopsi layanan bank digital semakin tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan, bahwa H1 diterima.

H3 : Terdapat pengaruh semester akademik responden terhadap adopsi bank digital

Dari hasil penelitian, variabel semester memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif, yaitu koefisien sebesar -0,660 dan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi semester yang ditempuh mahasiswa, justru semakin rendah kemungkinan mereka menggunakan bank digital. Sehingga, dapat disimpulkan, bahwa H3 diterima.

H2, H4, H5, H6, dan H7 :

Dari hasil penelitian, variabel-variabel lain dalam model, yaitu IPK, asal daerah, kepemilikan usaha sampingan, uang saku bulanan, dan literasi ICT, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap penggunaan bank digital ($p > 0,05$). Sehingga, dapat



disimpulkan, bahwa H2, H4, H5, H6, dan H7 ditolak.

Tabel 3. Hasil Regresi Logistik

Variabel	Koefisien (B)	Sig.	Exp(B)	Keterangan Pengaruh
Umur	1.241	0.003	3.458	Signifikan positif: meningkatkan peluang
IPK	-1.577	0.301	0.207	Tidak signifikan
Semester	-0.660	0.005	0.517	Signifikan negatif: menurunkan peluang
Asal daerah	0.267	0.620	1.306	Tidak signifikan
Usaha sampingan	0.170	0.819	1.185	Tidak signifikan
Uang saku bulanan	0.000	0.979	1.000	Tidak signifikan
Literasi ICT	0.007	0.959	1.007	Tidak signifikan

Signifikan pada $\alpha = 0.05$

Pembahasan

1. Pengaruh Adopsi Digital Banking Terhadap Umur

Hasil analisis regresi logistik seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 mengungkapkan bahwa umur ($B = 1,241$; $P = 0,003$) dan semester $B = (-0,660$; $p = 0,005$) responden dalam penelitian ini merupakan faktor yang signifikan memengaruhi adopsi digital banking di kalangan mahasiswa FISIP UNDIP. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tua usia mahasiswa, maka semakin tinggi kemungkinan mereka mengadopsi layanan digital banking, dengan odds ratio meningkat sebesar 245,8% ($\text{Exp}(B) = 3,458$). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barjaktarović Rakočević et al. (2023) di Serbia, yang menunjukkan bahwa generasi muda cenderung lebih sesuai dengan teknologi finansial. Penelitian ini juga menemukan bahwa 97,38% mahasiswa

menggunakan perbankan mobile sebagai metode mereka. Lalu peneliti berpendapat bahwa, mahasiswa yang lebih tua memiliki kebutuhan transaksi finansial yang lebih kompleks dan pengalaman penggunaan teknologi yang lebih matang, sehingga penelitian tersebut menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung menggunakan layanan perbankan digital.

2. Pengaruh Adopsi Digital Banking Terhadap Semester

Sebaliknya, hasil yang menarik ditujukan pada pengaruh semester yang justru menunjukkan kemungkinan adopsi digital banking menurun sebesar (48,3% $1 - 0,517$). Temuan ini cukup mengejutkan karena bertentangan dengan asumsi umum bahwa keterbukaan terhadap inovasi teknologi berhubungan dengan tingkat pendidikan seseorang. Beberapa asumsi yang memungkinkan dari hasil penelitian tersebut adalah mahasiswa semester tinggi cenderung memiliki tanggung jawab akademik yang lebih padat, seperti menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, sehingga mereka cenderung lebih suka menggunakan metode transaksi konvensional yang sudah familiar untuk menghemat waktu, dan mahasiswa semester tinggi lebih skeptis terhadap keamanan transaksi digital karena mereka lebih memahami risiko teknologi.



Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Barjaktarović Rakočević et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa tingkat akhir di Serbia menggunakan digital banking dengan lebih sering untuk berbagai kebutuhan, seperti transfer uang (86.01%) dan pembayaran tagihan (68.80%). Perbedaan ini mungkin karena budaya penggunaan teknologi finansial di Indonesia dan Serbia berbeda, atau disebabkan karena infrastruktur digital bank di kedua negara berbeda.

Hal ini juga bertentangan dengan Jünger and Mietzner (2020), yang berpendapat bahwa terdapat tiga faktor yang mendorong pelanggan untuk bergabung menggunakan layanan digital banking, yaitu kenyamanan pelayanan, pendidikan, dan transparansi. Pendidikan meningkatkan literasi keuangan konsumen sehingga mereka tahu bagaimana memilih layanan keuangan. Selanjutnya, digital banking dianggap lebih transparan, sehingga pelanggan dapat lebih akurat menilai layanan dan harga yang ditawarkan.

3. Pengaruh Adopsi Digital Banking Terhadap Variabel Lain Yang Tidak Signifikan

Beberapa variabel lain yang diteliti, seperti IPK, usaha sampingan, uang saku bulanan, dan literasi ICT, ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan

terhadap adopsi digital banking. Analisis lebih mendalam atas hasil ini memberikan sejumlah insight penting. Ketidaksignifikanan variabel IPK dan literasi ICT kemungkinan besar disebabkan oleh karakteristik responden yang umumnya tergolong generasi digital native, yaitu kelompok yang telah memiliki tingkat literasi teknologi yang cukup tinggi secara umum. Dalam kondisi seperti ini, variasi individual dalam prestasi akademik atau pengetahuan teknologi tidak cukup besar untuk memengaruhi keputusan dalam menggunakan layanan digital banking. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Alnemer (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap adopsi digital banking di Arab Saudi.

Sementara itu, ketidaksignifikanan variabel uang saku bulanan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan mahasiswa bukan merupakan faktor utama dalam keputusan mengadopsi digital banking. Hal ini mungkin disebabkan oleh sifat layanan digital banking yang umumnya dapat diakses secara gratis atau hanya memerlukan biaya yang sangat rendah, sehingga tidak membebani pengguna secara finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Barjaktarović Rakočević et al. (2023), yang menemukan bahwa meskipun biaya transaksi menjadi pertimbangan (dengan skor 3,85 dari 5), faktor tersebut



bukanlah pertimbangan utama dibandingkan kemudahan penggunaan (skor 4,43) dan fleksibilitas (skor 4,48).

4. Implikasi Praktis Dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh berbagai pemangku kepentingan.

1. Bagi penyedia layanan digital, dapat melakukan segmentasi pasar berdasarkan usia dan tingkat studi mahasiswa, dengan menawarkan fitur khusus yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Misalnya, mahasiswa semester awal dapat diberikan tutorial interaktif tentang penggunaan dasar aplikasi, sementara mahasiswa semester akhir dapat diarahkan pada fitur transaksi yang lebih kompleks, seperti pembayaran tagihan rutin atau transfer antarbank. Selain itu, pengembangan antarmuka yang lebih intuitif dan edukasi tentang keamanan transaksi digital perlu ditingkatkan untuk membangun kepercayaan pengguna.
2. Bagi institusi pendidikan, melakukan kolaborasi dengan bank atau penyedia layanan digital banking dapat diwujudkan dalam bentuk program sosialisasi, integrasi literasi keuangan digital ke dalam kurikulum, atau

penyediaan infrastruktur pendukung seperti wifi kampus yang stabil guna memfasilitasi transaksi digital.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian lanjutan dapat mengadopsi pendekatan longitudinal untuk memantau perubahan perilaku adopsi atau memperluas cakupan sampel ke berbagai fakultas dan perguruan tinggi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Rekomendasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan adopsi digital banking di kalangan mahasiswa, tetapi juga mendorong inovasi layanan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi muda.

D. Penutup

Melalui penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa dari tujuh variabel independen yang diuji, hanya variabel umur dan semester yang berpengaruh signifikan terhadap adopsi digital banking di kalangan mahasiswa FISIP Universitas Diponegoro. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia responden, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan layanan digital banking. Sebaliknya, semakin tinggi semester yang ditempuh, justru cenderung menurunkan peluang penggunaan layanan tersebut. Sementara itu, variabel IPK, asal daerah, kepemilikan usaha sampingan, uang saku



bulanan, dan literasi ICT tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor demografis tertentu memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku adopsi teknologi keuangan di kalangan mahasiswa. Kami berharap temuan ini dapat menjadi dasar bagi lembaga keuangan maupun institusi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan literasi dan inklusi digital yang lebih tepat sasaran. Berdasarkan hasil Penelitian ini telah menunjukkan bahwa hanya variabel umur dan semester yang berpengaruh signifikan terhadap adopsi digital banking di kalangan mahasiswa FISIP Universitas Diponegoro. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi layanan perbankan digital, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang bersifat psikologis atau perilaku, seperti persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use), persepsi manfaat (perceived usefulness), kepercayaan terhadap sistem digital, dan pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang meskipun mampu memberikan gambaran statistik yang jelas, namun belum sepenuhnya menangkap dinamika alasan

subjektif di balik keputusan mahasiswa dalam menggunakan atau tidak menggunakan digital banking. Oleh karena itu, pendekatan mixed method dengan menambahkan wawancara atau diskusi kelompok terfokus (FGD) dapat menjadi strategi yang efektif untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi pengguna.

E. Daftar Pustaka

- Alkhowaiter, W. A. (2020). Digital payment and banking adoption research in Gulf countries: A systematic literature review. *International Journal of Information Management*, 53(September 2019), 102102. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102102>
- Alnemer, H. A. (2022). Determinants of digital banking adoption in the Kingdom of Saudi Arabia: A technology acceptance model approach. *Digital Business*, 2, 100037. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100037>
- Al-Qeisi, K., & Hegazy, A. (2015). Consumer online behaviour: A perspective on internet banking usage in three non-western countries. *Procedia Economics and Finance*, 23, 386–390.
- Al-Somali, S. A., Gholami, R., & Clegg, B. (2009). An investigation into the acceptance of online banking in Saudi Arabia. *Technovation*, 29(2),



- 130–141.
<https://doi.org/10.1016/j.technovation.2008.07.004>
- Ayuningtyas, M., & Sufina, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking, dan Atm terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2021. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 119–130. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.394>
- Barjaktarović Rakočević, S., Milosevic, S., & Rakić, N. (2022). Digital Banking Services from Customer Perspective. In *Sustainable Business Management and Digital Transformation: Challenges and Opportunities in the Post-COVID Era* (pp. 210-227). https://www.researchgate.net/publication/379320915_Digital_Banking_Services_-_Students%27_Perspective/fulltext/66042edd10ca86798715de68/Digital-Banking-Services-Students-Perspective.pdf?origin=publication_detail&_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uRG93bmVxYWQlLCJwcmV2aW91c1BhZ2UiOiJwdWJsaWNhdGlvbiJ9fQ
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Glavee-Geo, R., Shaikh, A. A., & Karjaluoto, H. (2017). Mobile banking services adoption in Pakistan: Are there gender differences? *International Journal of Bank Marketing*, 35 (7), 1088–1112. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2015-0142>
- Hendarsyah. (2016). Penggunaan Uang Elektronik dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai di Indonesia.
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied Logistic Regression* (Second Edition). John Wiley & Sons, Inc.
- Kurniawati, D., & Sutanto, H. T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia Remaja Putri Dengan Menggunakan Bayesian Regresi Logistik Dan Algoritma Metropolis-Hasting. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 7(1), 1–6.
- Margie, L.A., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2024). Determinan Penggunaan Layanan Perbankan Digital: Systematic Literature Review. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(2), 604-614. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Inovasi/article/download/45249/21618/103618>



- Nasri, W. (2011). Factors influencing the adoption of internet banking in Tunisia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 143–160.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p143>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Buletin Riset Kebijakan Perbankan (Vol. 3, No. 2). Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, OJK.
<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Prayogi, G. D. (2024). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sesuai PP 60 Tahun 2008 dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Artificial Intelligence Terhadap Kecenderungan Fraudulent Financial Reporting:(Studi Kasus pada Organisasi Sektor Publik di Kabupaten Gresik). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 174-184.
- Safeena, R., Kammani, A., & Date, H. (2014). Assessment of internet banking adoption: An empirical analysis. *Arabian Journal for Science and Engineering*, 39(2), 837–849.
- Sembiring, K. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga di Kabupaten Deli Serdang dengan pendekatan regresi logistik (Skripsi, dipublikasikan). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Singh, S., & Dutta, A. (2020). The role of demographics in adoption of digital payment services: Evidence from India. *FIIB Business Review*, 9(1), 24–36.
<https://doi.org/10.1177/2319714520903312>
- Suh, B., & Han, I. (2002). Effect of trust on customer acceptance of Internet banking. *Electronic Commerce Research and Applications*, 1(3-4), 247–263.
[https://doi.org/10.1016/S1567-4223\(02\)00017-0](https://doi.org/10.1016/S1567-4223(02)00017-0)
- Tampil, Y., Komaliq, H., & Langi, Y. (2017). Analisis regresi logistik untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal d’CARTESIAN*, 6 (2). 56-62.
- Tulong, M., Mongi, C., & Mananohas, M. (2018). Regresi logistik multinomial untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perguruan tinggi pada siswa SMA dan SMK di Pulau Karakelang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Matematika dan Aplikasi d’CARTESIAN*, 7 (2). 90-94.
- Van Hove, L., & Dubus, A. (2019). M-PESA and financial inclusion in Kenya: Of paying comes saving? *Sustainability*,



- 11(3), 568. National Seminar, 9, h.747.
<https://doi.org/10.3390/su11030568> <https://doi.org/10.35313/irwns.v9i0.1145>
- Vebiana, V. (2018). Perbankan Digital ,
Pengalaman Pelanggan, dan Kinerja
Keuangan Bank Syariah. Prosiding
Industrial Research Workshop and
Yazid, M. S. dan A. (2020). Kompetitif. 3(2),
79–83.

